BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan PSAK 1 (revisi 2013), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggung-jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Hal ini menunjukkan bahwa bagaimana perusahaan menyajikan laporan keuangan sangat mempengaruhi keputusan-keputusan para pemangku kepentingan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) digunakan oleh perusahaan di Indonesia sebagai pedoman dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Dalam penyusunan laporan keuangan tersebut, pihak manajemen melakukan penilaian serta perkiraan tersendiri, dimana hal ini membuat manajemen memiliki keleluasaan dan fleksibilitas dalam menyusun laporan keuangan tersebut. Secara spesifik Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) juga mengatur tentang fleksibilitas dalam penyusunan laporan keuangan, dimana hal ini diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 tentang pendekatan akrual yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Surrengane (2007) menyatakan bahwa perusahaan mulai melakukan perhitungan terhadap pajak tangguhan dari yang sebelumnya hanya melakukan perhitungan dan pengakuan terhadap pajak penghasilan dalam tahun berjalan semenjak diberlakukannya PSAK Nomor 46 tersebut.

Selain berpengaruh terhadap manajemen laba, pajak tangguhan juga berpengaruh pada kinerja perusahaan. Pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pajak tangguhan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Casanova dan Nindito,

2014). Hal ini terjadi akibat adanya penambahan pada akun *Return on Asset* (ROA) perusahaan akibat adanya pengakuan terhadap pajak tangguhan pada laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya penambahan akun baru ini akan berpengaruh pada penilaian kinerja perusahaan akibat dari penilaian perusahaan yang didasarkan kepada rasio keuangan dalam laporan keuangan yaitu rasio *Return on Asset* (ROA) tadi, serta pengurangan yang juga terjadi pada akun beban pajak. Penelitian lain yang sejalan dengan hal ini adalah penelitian Harmana dan Suardana (2014) dimana terdapat pengaruh positif dari pajak tangguhan terhadap kinerja perusahaan. Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa, kinerja perusahaan akan dipengaruhi secara positif oleh adanya perencanaan pajak tangguhan yang baik, sehingga hal ini dapat diartikan semakin besar pajak tangguhan maka semakin baik kinerja perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan oleh manajemen bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan dan ukuran kinerja perusahaan pada periode tertentu. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah informasi mengenai laba. Informasi mengenai laba merupakan unsur penting yang digunakan oleh para pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan. Informasi laba haruslah menggambarkan keadaan ekonomi dan keuangan perusahaan yang sebenarnya, tetapi pada kenyataannya justru seringkali pihak manajemen memanipulasi laporan keuangan dengan menaikkan laba untuk memaksimalkan kepuasan mereka sendiri.

Tindakan manajemen memanipulasi laporan keuangan dengan menaikkan laba mengindikasikan adanya praktik manajemen laba (*earnings management*) pada perusahaan. Manajemen laba sendiri dapat dilakukan dengan pemerataan laba (*income smoothing*), *taking a bath,* dan *income maximization*. Konsep mengenai manajemen laba ini dapat dijelaskan dengan menggunakan pedekatan teori keagenan (*agency theory*). Teori tersebut menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*).

Sebenarnya perusahaan menghadapi suatu dorongan yang saling bertentangan pada saat melakukan manajemen laba. Pada satu sisi manajemen perusahaan ingin menampilkan kinerja keuangan yang baik dengan memaksimalkan laba yang dilaporkan kepada para pemegang saham dan pengguna eksternal lainnya. Namun demikian, disisi lain manajemen perusahaan juga menginginkan untuk meminimalkan laba kena pajak yang dilaporkan untuk keperluan pajak (Ettredge *et al*., 2008).

Manajemen laba merupakan upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan (Sulityanto, 2008). Menurut Suandy (2011:16) pengertian perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan pajak agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan.

Objek yang akan digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Dipilihnya sub sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian ini dikarenakan industri ini merupakan industri yang berpengaruh bagi perekonomian Indonesia dan salah satunya sub sektor makanan dan minuman yang memegang peranan penting dalam kebutuhan konsumen, hal ini membuat persaingan di sub sektor makanan dan minuman semakin ketat.

Persaingan yang semakin ketat membuat banyak industri barang dan konsumsi melakukan manajemen laba. Industri barang dan konsumsi yang semakin maju berdampak pada Laba yang tinggi yang dihasilkan perusahaan serta dapat mendorong perusahaan melakukan penggelapan pajak.

Berdasarkan uraian pada paragraf sebelumnya, penelitian ini mengkaji tentang hubungan Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. Dengan demikian judul **"Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan**

Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017".

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, terdapat masalah yang harus diselesaikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Oleh sebab itu diperlukan pembatasan penelitian, maka dalam hal ini peneliti berfokus pada laporan perpajakan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
2. Apakah ada pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
3. Apakah ada pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang:

1. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Bagi penelitian lain, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang memadai untuk melanjutkan penelitian di bidang pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba yang telah ada sebelumnya.
2. Bagi ilmu pengetahuan memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan melalui pemaparan mengenai pengaruh pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba di Indonesia.
3. Bagi pemerintah yang dalam hal ini bertindak sebagai regulator dan pihak terkait lainnya, penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi sekaligus memberikan informasi baru sebagai bahan pertimbangan dalam membuat peraturan yang baru, evaluasi peraturan sebelumnya serta sekaligus terkait manajemen laba.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1. Penulis menyadari luasnya objek yang menjadi bahan penelitian dan waktu yang terbatas dalam melakukan penelitan ini, maka penulis menetapkan batasan penelitian.
2. Sampel yang digunakan sebagai data pajak tangguhan dan perencanaan pajak adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor makanan dan minuman periode 2013-2017.

3. Laporan keuangan yang ditinjau adalah pelaporan dalam mata uang rupiah.
4. Laporan keuangan yang digunakan adalah perusahaan yang sudah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit.